



Leptospirosis Naik, Enam Meninggal

Terjadi di Kota Yogya, Jaga Kerbersihan

YOGYAKARTA, Joglo
Jogja - Kasus leptospirosis di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan. Sampai saat ini ada tambahan satu orang meninggal. Total ada enam orang yang meninggal dunia dari 19 leptospirosis saat ini.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta Lana Unwanah mengungkap, total kasus leptospirosis sepanjang 2025 mencapai 19 kasus dan 6 di antaranya meninggal.

"Hari Selasa (8/7) kami

tidak dapat laporan ada satu lagi yang meninggal. Dia mulai sakit 30 Juni, tapi baru mengakses rumah sakit tanggal 7 Juli, seminggu," jelas Lana saat jumpa pers di Balai Kota Yogyakarta, Kamis (10/7/2025).

Ia mengatakan, tambahan satu korban meninggal ini di Kemantren Jetis. Dengan usia sekitar 50 tahun. Pasien tersebut meninggal pada 8 Juli lalu.

"Awal cuma merasakan sakit biasa, kemudian waktu di rumah sakit ternyata dia terdiagnosis dan harus melakukan cuci darah tapi tidak ada fasilitas," ungkap Lana.

"Kemudian dirujuk ke rumah sakit yang lebih besar, sudah persiapan cuci darah tapi ternyata belum sempat pasien sudah meninggal tanggal 8 Juli,"

sambung Lana.

Penyakit ini, kata dia, bisa disembuhkan. Pihaknya pun telah menyiapkan setiap puskesmas di Kota Yogyakarta, dengan antibiotik. Sebab, sesuai dengan jenis penyakit dari bakteri, penyembuhan menggunakan antibiotik dengan hati-hati dan sesuai ketentuan.

"Kalau misalkan diberi obat yang tepat di situasi obat yang tepat itu memang bisa menolong. Tetapi kalau dibiarkan, itu dalam waktu yang tidak lama, karena ini sifatnya dia akan cepat masuk ke saluran urine, ke ginjal, dia akan menyerang ginjal," katanya.

Leptospirosis ini, Lana menjelaskan, infeksi bakteri yang menyebar lewat urine tikus terinfeksi bakteri *leptospira*.

Pada manusia, *leptospira* menyerang fungsi ginjal hingga menimbulkan gagal ginjal yang menyebabkan kematian. "Kalau ditangani dengan cepat, misal dia perlu cuci darah itu bisa sembuh, kalau sudah sembuh tidak perlu cuci darah lagi," imbuh Lana.

Dia mengatakan, pihaknya akan melakukan penyelidikan epidemiologi (PE) di wilayah yang ditemukan kasus leptospirosis. Selain itu ia juga mengimbau masyarakat untuk memeriksakan diri jika mengalami gejala usai beraktivitas di lingkungan kotor. "Jaga kebersihan diri dan lingkungan, kalau ada gejala langsung periksa, kami juga sudah sampaikan ke puskesmas masukan dalam diagnosis," kata Lana.

Kepala Bidang Perikanan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sri Pangarti menambahkan, leptospirosis tak hanya menyerang manusia. "Hewan ternak seperti sapi dan kambing juga bisa terinfeksi. Kalau terlihat sakit, harus segera diobati," ujarnya.

Kebersihan kandang juga wajib diperhatikan. Jika menemukan tikus mati, jangan asal buang ke sungai atau jalan, tapi dikubur agar tidak menyebarkan penyakit.

Kunci mencegah leptospirosis dan hantavirus adalah lingkungan bersih, perilaku sehat, dan kepedulian. Luka kecil pun bisa jadi jalan masuk penyakit mematikan ini, jadi selalu waspada. (**eri/and/wa**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005